

ANALISIS NOVEL "SAMAN" KARYA AYU UTAMI DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL

Izza Qudrotin Nada, Hafiz Tsania, Lina Putriyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

e-mail: izzanaddaa14@gmail.com , hafiztsania@gmail.com , linaputriyanti@upgris.ac.id

Abstrak

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra naratif yang imajinatif, selalu tersusun dari berbagai elemen internal yang saling berkaitan untuk menciptakan keutuhan makna. Novel "Saman" dipilih sebagai objek kajian karena kekhasannya dalam penyajian alur, penokohan, dan tema yang merefleksikan isu-isu sosial, politik, dan seksualitas di Indonesia pasca-Orde Baru. Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur-unsur struktural (alur/plot, penokohan, latar, dan tema) berinteraksi dan membentuk keutuhan makna dalam novel "Saman" karya Ayu Utami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif struktur intrinsik novel "Saman" dan menjelaskan keterkaitan antarelemennya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan wawasan mengenai analisis struktural dalam karya sastra, khususnya pada novel-novel kontemporer dengan kekhasan gaya naratif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan analisis teks. Data dikumpulkan melalui pembacaan cermat, identifikasi, dan pengklasifikasian unsur-unsur struktural yang kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana masing-masing elemen bekerja dan bagaimana kesemuanya bersinergi dalam membentuk konstruksi cerita yang utuh.

Kata Kunci: Novel, Pendekatan Struktural

Abstrak

The novel, as a form of imaginative narrative literary work, is always composed of various interconnected internal elements that collectively create a unified meaning. Ayu Utami's novel, *Saman*, was selected as the object of study due to its distinctiveness in presenting plot, characterization, and themes that reflect social, political, and sexuality issues in Indonesia during the post-New Order era. The main problem statement of this research is: How do the structural elements (plot, characterization, setting, and theme) interact and form a cohesive meaning in Ayu Utami's novel *Saman*? The objective of this study is to provide a detailed and comprehensive description of the intrinsic structure of the novel *Saman* and to explain the interrelationship between its elements. Theoretically, this research is expected to contribute to the development of insights concerning structural analysis in literature, particularly in contemporary novels with unique narrative styles. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing data collection techniques such as literature review and textual analysis. Data were gathered

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagiarism Checker No

234.872.737

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

through careful reading, identification, and classification of structural elements, which were then analyzed to understand how each element operates and how they all synergize in forming a complete narrative construction.

Keywords: Novel, Structural Approach

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi penulis yang menggambarkan kehidupan melalui kata-kata, baik saat diucapkan maupun dituliskan. Menurut Endraswara (dalam Angel Oktoria dkk, 2023), seorang penulis menciptakan suatu karya harus mengandung pesan yang berkaitan dengan alam semesta yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Karya sastra sering kali dihasilkan dengan berbagai sudut pandang oleh setiap pengarang atau penulisnya, dan salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah novel. Novel, sebagai jenis karya sastra yang bersifat imajinatif, biasa menyajikan berbagai masalah manusia dalam kehidupan sehari-hari. Novel sebagai wujud ekspresi kreativitas pengarang, menuangkan segala pikiran dan imajinasinya. Dalam menganalisis karya sastra, diperlukan sebuah pendekatan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan struktural.

Strukturalisme merupakan pendekatan dalam studi sastra yang berfokus pada hubungan unsur-unsur intrinsik karya sastra dan bagaimana hubungan tersebut membentuk sebuah makna menyeluruh (Teeuw, 2015). Menurut Semi (1993), strukturalisme memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang bersifat otonom, di mana maknanya ditentukan oleh hubungan antar unsur intrinsik yang saling berkaitan satu sama lain. Pendekatan struktural mengkaji unsur-unsur pembangun karya, seperti alur/plot, penokohan, latar/setting, tema, gaya bahasa, dan sudut pandang, serta melihat bagaimana hubungan antar-unsur tersebut membentuk kesatuan makna. Analisis ini bertujuan menemukan korelasi dan fungsi setiap unsur dalam membangun totalitas novel.

Penulis memilih untuk menganalisis novel *Saman* karya Ayu Utami karena novel ini sangat menarik untuk dikaji. Novel ini sering dianggap sebagai karya yang monumental dan merupakan tonggak penting dalam sastra Indonesia modern, khususnya dalam gerakan sastra yang dikenal sebagai sastra wangi. Novel *Saman* menyajikan berbagai isu sosial, politik, dan seksual yang berani dan mendalam, menggunakan teknik penceritaan yang kompleks dan non-linear.

Adapun sinopsis novel *Saman* ini mengisahkan tentang Saman, seorang mantan pastor bernama Wisanggeni, dan empat sahabat perempuannya: Laila, Cok, Yasmin, dan Shakuntala. Cerita bergerak maju-mundur, mengungkap masa lalu Saman yang terlibat dalam isu-isu petani di Sumatera dan harus bersembunyi setelah dituduh melakukan tindakan subversif. Novel ini juga menjelajahi persahabatan, identitas, seksualitas, dan spiritualitas keempat perempuan tersebut yang menghadapi tekanan sosial dan politik di Indonesia. Perpaduan narasi yang terfragmentasi, eksplorasi isu sensitif, serta gaya bahasa yang kaya menjadikan *Saman* objek penelitian yang kaya melalui lensa struktural.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menafsirkan secara mendalam unsur-unsur intrinsik novel *Saman* tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian deskriptif kualitatif akan berupaya memberikan gambaran yang menyeluruh dan sistematis mengenai struktur novel dan hubungan antar-unsurnya.

Berdasarkan data-data di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Saman* karya Ayu Utami menggunakan pendekatan struktural.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana keterkaitan antar-unsur intrinsik novel Saman karya Ayu Utami membentuk struktur makna novel tersebut? Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa) serta keterkaitan antar-unsur tersebut dalam novel Saman karya Ayu Utami. Yang terakhir, manfaat penelitian secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengembangan wawasan terhadap karya sastra novel, khususnya dalam studi pendekatan struktural. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian literatur bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Sasaran utama penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik yang membentuk struktur novel. Data penelitian ini terdiri dari kutipan-kutipan teks, dialog, deskripsi latar, dan alur cerita dari Novel Saman yang menggambarkan keterkaitan antarelemen seperti tokoh, latar, alur, dan tema. Sumber data penelitian ini meliputi data primer berupa Novel Saman karya Ayu Utami, serta data sekunder berupa jurnal, buku, atau karya ilmiah lain yang mencakup teori dan konsep pendekatan struktural dalam kajian sastra. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya, tanpa memberi perlakuan atau memanipulasi variabel dalam penelitian. Jenis penelitian ini merupakan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya (Sugiyono dalam Gianti Putri dkk, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Naratif (Alur)

Novel Saman menggunakan alur campuran, ditandai dengan penggunaan alur maju-mundur (flashback) dan seringnya perpindahan sudut pandang dan lini masa.

Sekuen Campuran: Alur cerita tidak linear. Novel dibuka dengan kisah Laila (sekuen 1), lalu beralih ke masa lalu Saman (Wisanggeni) saat ia masih menjadi pastor dan aktivis (sekuen 2), diselingi kisah teman-temannya (Yasmin, Cok, Shakuntala), dan diakhiri dengan sekuen yang kembali berpusat pada Saman.

Fungsi Struktural: Penggunaan sekuen yang tidak berurutan ini berfungsi untuk: Menciptakan Ketegangan: Pembaca secara bertahap merangkai kepingan informasi mengenai Saman dan latar belakang teman-temannya.

Menghadirkan Dimensi Karakter yang Kompleks: Struktur ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi kondisi psikologis dan konflik batin setiap tokoh secara mendalam, terutama kaitan antara masa lalu dan masa kini mereka.

Menekankan Tema Utama: Kisah masa lalu Saman sebagai aktivis di Sumatra, yang merupakan pemicu konflik utama, disajikan secara terpisah, memberikan dampak dramatis yang kuat terhadap isu ketidakadilan dan kekerasan Orde Baru.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh dalam Saman digambarkan secara kompleks dan multifaset, menembus stereotip peran gender dan moralitas.

Tokoh Sentral:

Saman (Wisanggeni): Digambarkan sebagai mantan pastor yang kemudian menjadi aktivis lingkungan, lari dari kejaran aparat. Ia mewakili tokoh yang berani melawan kemapanan, tetapi juga memiliki sisi kemanusiaan yang rentan.

Laila, Yasmin, Cok, dan Shakuntala: Empat sahabat perempuan ini menjadi pilar narasi yang mengeksplorasi isu seksualitas, perempuan, dan kebebasan. Mereka adalah perempuan-perempuan modern yang berani menghadapi dilema moral dan sosial secara terbuka.

Fungsi Struktural: Hubungan dan interaksi antar tokoh sangat interkonektif. Keempat sahabat perempuan ini berfungsi sebagai cermin bagi Saman dan sebaliknya. Peran Saman dalam masa lalu mereka sebagai guru (masa remaja) dan kemudian sebagai kekasih (masa dewasa) mengikat seluruh narasi. Karakterisasi yang kuat pada tokoh perempuan ini juga berfungsi untuk menggeser fokus dari sekadar konflik politik menjadi konflik pribadi dan pencarian identitas.

3. Latar

Saman memiliki latar yang beragam, mencerminkan kompleksitas kehidupan para tokoh.

Latar Tempat: Meliputi Sumatra (tempat konflik Saman sebagai aktivis), Jakarta (pusat kehidupan sosial-profesional para sahabat), dan New York (tempat pelarian Saman). Perbedaan latar ini menekankan kontras antara konflik politik/kekerasan di daerah terpencil dan konflik pribadi/urban di kota besar.

Latar Waktu: Kisah berlatar akhir Orde Baru hingga masa-masa reformasi (1990-an).

Fungsi Struktural: Latar waktu dan tempat ini tidak hanya menjadi panggung; ia berinteraksi dengan karakter dan alur. Latar sosial-politik Orde Baru adalah penyebab utama Saman menjadi buronan, sementara latar urban memberikan kebebasan bagi tokoh-tokoh perempuan untuk mengeksplorasi kehidupan pribadi mereka.

1. Kohesi dan Koherensi Unsur Intrinsik

Pendekatan struktural menunjukkan bahwa unsur-unsur dalam Saman saling terkait secara erat dan kohesif:

Alur Fleksibel \rightarrow Penokohan Dinamis: Struktur naratif yang tidak linear memungkinkan penulis untuk menyajikan tokoh-tokoh yang tidak statis. Misalnya, kita melihat Saman dari masa kecilnya, sebagai pastor, hingga menjadi aktivis, yang menjelaskan motivasinya dan perubahan identitasnya (Wisanggeni \rightarrow Saman).

Latar Kontras \rightarrow Tema Ganda: Kontras antara latar politik-pedesaan dan latar urban-sosial memperkuat dua tema utama novel: Perlawanan terhadap Tirani (konflik Saman) dan Pencarian Kebebasan Personal (konflik keempat sahabat perempuan).

2. Fokus pada Penggambaran Realitas

Meskipun kritik struktural murni menolak kaitan luar, novel Saman menunjukkan bagaimana struktur internalnya digunakan untuk merefleksikan sebuah realitas tertentu:

Struktur Identitas: Novel ini menggunakan struktur cerita untuk mempertanyakan dan mendefinisikan ulang identitas, baik identitas Saman yang berubah-ubah maupun identitas perempuan Indonesia modern yang sering kali terbelenggu oleh norma.

Representasi Diri: Melalui alur campuran, penulis dapat menampilkan berbagai versi realitas dari sudut pandang yang berbeda, memberikan kedalaman perspektif mengenai peristiwa dan hubungan, khususnya tentang isu-isu yang dianggap tabu, seperti seksualitas dan ketidaksetaraan gender.

3. Makna Keseluruhan

Secara struktural, novel Saman dapat dipahami sebagai sebuah Mozaik Naratif tentang pelarian dan kebebasan.

Pelarian: Saman melarikan diri dari rezim politik, sementara sahabat-sahabatnya melarikan diri dari norma dan nilai moral tradisional yang membelenggu mereka.

Pencarian Kebebasan: Seluruh unsur cerita, mulai dari alur yang terbuka, penokohan yang berani, hingga latar yang berpindah-pindah, berfungsi untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kebebasan: kebebasan politik, kebebasan berekspresi, dan kebebasan seksual.

Secara keseluruhan, struktur Saman yang kompleks, dengan alur yang meloncat, dan penokohan yang mendalam, adalah kunci utama untuk memahami pesan novel tentang perlawanan dan emansipasi dalam konteks sosial-politik Indonesia di akhir abad ke-20.

SIMPULAN

Novel "Saman" menggunakan struktur naratif yang tidak linear ditandai dengan alur campuran, perpindahan lini masa, dan sudut pandang untuk membangun sebuah mozaik naratif yang kohesif. Struktur ini sengaja digunakan untuk menciptakan ketegangan sambil mengungkap kedalaman psikologis dan perubahan identitas tokoh. Tokoh-tokohnya yang kompleks, terutama empat sahabat perempuan modern, berfungsi sebagai cermin yang mengaitkan konflik politik Saman di masa lalu dengan isu-isu personal mengenai seksualitas dan kebebasan di masa kini, dengan latar yang kontras (pedesaan-Sumatra vs. urban-Jakarta/New York) semakin memperkuat tema ganda tersebut. Secara keseluruhan, struktur kompleks ini adalah kunci utama untuk menyampaikan pesan novel tentang pelarian, perlawanan, dan pencarian emansipasi dalam konteks sosial-politik Indonesia di akhir Orde Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Okatoria, A., Marbun, M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., Lubis, F., Medan, N., Medan, N., Medan, U. N., & Medan, U. N. (2023). Analisis Struktural Pada Novel “ Crying Winter (Musim Dingin Yang Memilukan) ” Karya Mell Shalila I . Pendahuluan Karya sastra merupakan proses imajinatif pengarang terhadap penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui ekspresi baik lisan maupun tulis. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 3(2). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8997/4759>
- Semi, A. (1993). Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (2015). Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2016). Model Penelitian Kualitatif. PT. Alfabet.